BAB III

**METODE PENELITIAN**

* 1. **Desain Penelitian**

Desain Penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang mengacu pada jenis penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian (Setiadi, 2013). Penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi eksperimen dengan pendekatan rangkaian waktu (*time series design*), yaitu rancangan *pre test -post test* dengan melakukan observasi yang dilakukan lebih dari satu kali, sehingga dapat mengurangi pengaruh dari faktor lain di luar perlakuan. Peneliti memilih jenis penelitian tersebut untuk mengukur suhu tubuh sebelum pemberian infus hangat, sebelum pemberian kompres hangat, serta menganalisis hasil observasi sebanyak 3 kali pada suhu tubuh antara sesudah diberikan infus hangat dan sesudah diberikan kompres hangat pada pasien *post* operasi sectio caesaria dengan spinal anestesi.

Tabel 3.1 Desain Penelitian Perbedaan Peningkatan Suhu Tubuh Antara yang diberi Infus Hangat dan Kompres Hangat pada Pasien *Post* Operasi Sectio Caesaria dengan Spinal Anestesi

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Subjek | *Pre-test* | Perlakuan | *Post-test* | | |
| KA | O1 | IA | O2 | O3 | O4 |
| KB | O5 | IB | O6 | O7 | O8 |
|  | 5’ setelah keluar dari kamar operasi |  | 10’ pertama | 10’ kedua | 10’ ketiga |

Keterangan:

KA : Kelompok subjek yang diberi infus hangat (pasien *post* sectio caesaria

dengan spinal anestesi yang mengalami hipotermia)

KB : Kelompok subjek yang diberi kompres hangat (pasien *post* sectio caesaria

dengan spinal anestesi yang mengalami hipotermia)

O1 : observasi suhu tubuh sebelum diberi infus hangat (5 menit setelah keluar

dari kamar operasi)

O5 : observasi suhu tubuh sebelum diberi kompres hangat (5 menit setelah

keluar dari kamar operasi)

IA : tindakan (infus hangat)

IB : tindakan (kompres hangat)

O2 : observasi 1 suhu tubuh setelah diberi infus hangat (10 menit pertama)

O3 : observasi 2 suhu tubuh setelah diberi infus hangat (10 menit kedua)

O4 : observasi 3 suhu tubuh setelah diberi infus hangat (10 menit ketiga)

O6 : observasi 1 suhu tubuh setelah diberi kompres hangat (10 menit pertama)

O7 : observasi 2 suhu tubuh setelah diberi kompres hangat (10 menit kedua)

O8 : observasi 3 suhu tubuh setelah diberi kompres hangat (10 menit ketiga)

* 1. **Kerangka Kerja**

Kerangka kerja adalah langkah-langkah kegiatan penelitian yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data yang diteliti agar tujuan penelitian dapat tercapai. (Setiadi, 2007).

**POPULASI**

Pasien *post* operasi sectio caesaria dengan spinal anestesi di Ruang Pemulihan RS Ngudi Waluyo Wlingi

**SAMPLING**

*Purposive Sampling*

Pasien yang menjalani *post* operasi sectio caesaria dengan spinal anastesi yang memenuhi kriteria inklusi penelitian

**SAMPEL**

Pasien *post* sectio caesaria dengan spinal anestesi yang sesuai dengan kriteria inklusi sebanyak 26 orang

**Pre Test**

Mengukur suhu tubuh 5 menit setelah keluar dari kamar operasi

Sampel sebanyak 13 orang

Sampel sebanyak 13 orang

**Pre Test**

Mengukur suhu tubuh 5 menit setelah keluar dari kamar operasi

Uji B1

**Intervensi**

Pemberian kompres hangat sesuai prosedur (terlampir) 

**Intervensi**

Pemberian infus hangat sesuai prosedur (terlampir) 

Uji A3

Uji A1

Uji B2

Post Test 1 KH

Post Test 1 IH

Uji A4

Uji A2

Uji B3

Post Test 2 KH

Post Test 2 IH

Post Test 3 IH

Post Test 3 KH

Penyajian hasil penelitian

Gambar 3.1 Kerangka Kerja Penelitian

Keterangan:

Post test 1 IH : Pengukuran suhu tubuh pada saat 10 menit setelah dilakukan tindakan infus hangat

Post test 2 IH : Pengukuran suhu tubuh pada saat 20 menit setelah dilakukan tindakan infus hangat

Post test 3 IH : Pengukuran suhu tubuh pada saat 30 menit setelah dilakukan tindakan infus hangat

Post test 1 KH : Pengukuran suhu tubuh pada saat 10 menit setelah dilakukan tindakan kompre hangat

Post test 2 KH : Pengukuran suhu tubuh pada saat 20 menit setelah dilakukan tindakan kompres hangat

Post test 3 KH : Pengukuran suhu tubuh pada saat 30 menit setelah dilakukan tindakan kompres hangat

Uji A1 :Uji *Paired T Test* untuk mengetahui perbedaan peningkatan suhu tubuh antara 10 menit pertama dan 10 menit kedua setelah pemberian infus hangat

Uji A2 :Uji *Paired T Test* untuk mengetahui perbedaan peningkatan suhu tubuh antara 10 menit kedua dan 10 menit ketiga setelah pemberian infus hangat

Uji A3 :Uji *Paired T Test* untuk mengetahui perbedaan peningkatan suhu tubuh antara 10 menit pertama dan 10 menit kedua setelah pemberian kompres hangat

Uji A4 :Uji *Paired T Test* untuk mengetahui perbedaan peningkatan suhu tubuh antara 10 menit pertama dan 10 menit kedua setelah pemberian kompres hangat

Uji B1 :Uji *Independen T Test* untuk mengetahui perbedaan peningkatan suhu tubuh pada 10 menit pertama antara pemberian infus hangat dan kompres hangat

Uji B2 :Uji *Independen T Test* untuk mengetahui perbedaan peningkatan suhu tubuh pada 10 menit kedua antara pemberian infus hangat dan kompres hangat

Uji B3 :Uji *Independen T Test* untuk mengetahui perbedaan peningkatan suhu tubuh pada 10 menit ketiga antara pemberian infus hangat dan kompres hangat

* 1. **Populasi, Sampel, dan Sampling**
     1. **Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Setiadi, 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Pasien *post* operasi sectio caesaria dengan spinal anestesi di Ruang Pemulihan RS Ngudi Waluyo Wlingi. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah pasien dengan *post* operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi di RS Ngudi Waluyo Wlingi yang berjumlah 128 orang pasien selama 3 bulan terakhir pada bulan Juli 2017 – September 2017.

* + 1. **Sampel**

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang dipilih dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel merupakan elemen-elemen populasi yang dipilih berdasarkan kemampuan (Setiadi, 2013).Berdasarkan populasi pasien *post* operasi sectio caesarea dengan spinal anestesi di RS Ngudi Waluyo Wlingi sebanyak 128 kasus. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien *post* sectio caesaria dengan spinal anestesi yang sesuai dengan kriteria inklusi sebanyak 26 orang

* + 1. **Kriteria Inklusi**

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum dari subjek penelitian dalam suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Pertimbangan ilmiah harus menjadi pedoman saat menentukan kriteria inklusi. (Nursalam, 2008). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Pasien *post* operasi sectio caesaria dengan spinal anestesi di RS Ngudi Waluyo Wlingi
2. Berusia 18-45 tahun
3. Suhu tubuh < 36°C di ruang pemulihan
4. Mendapatkan tindakan penghangatan pasif menggunakan selimut dari perawat ruang pemulihan
5. 5 menit setelah operasi selesai
6. Pasien yang bersedia menjadi responden
   * 1. **Kriteria Eksklusi**

Kriteria eksklusi merupakan kriteria di mana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian yang penyebabnya antara lain adalah adanya hambatan etis, menolak menjadi responden atau berada pada suatu keadaan yang tidak memungkinkan untuk dilakukan penelitian (Hidayat, 2008). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Pasien yang memiliki tanda-tanda infeksi
2. Pasien yang tidak sadar
3. Pasien mengalami komplikasi *post* operasi yang dapat mempengaruhi suhu seperti adanya luka bakar
4. Pasien memiliki kontraindikasi untuk dilakukan kompres hangat (pasien dengan perdarahan aktif, edema, tumor ganas, kemerahan/lepuh, dan cedera traumatik di daerah yang akan di kompres hangat)
5. Pasien yang menolak menjadi responden dalam penelitian ini
   * 1. **Sampling**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan cara pengambilan sampel *Non Probability Sampling* dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel ini dilakukan dengan memilih Menurut Arikunto (2006) sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Untuk pengambilan sampel, bila kurang dari 100 sebaiknya sampel diambil semua dan jika sampel dalam penelitian ini lebih dari 100 maka diambil 20-25%. Jadi pada penelitian ini besar sampelnya adalah 20% dari 128 orang pasien, yaitu sebesar 26 orang.

* 1. **Variabel Penelitian**

Variabel adalah karakterisitik yang diamati, mempunyai variasi nilai, dan merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan tingkatannya (Setiadi, 2013).

* + 1. **Variabel Terikat**

Variabel terikat/dependen merupakan variabel yang dipengaruhi/menjadi akibat karena variabel bebas. Perubahan variabel ini tergantung dari variabel bebas (Hidayat, 2008). Variabel terikat pada penelitian ini adalah suhu tubuh.

* + 1. **Variabel Bebas**

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel ini juga dikenal dengan nama variabel bebas artinya bebas dalam memengaruhi variabel lain, variabel ini punya nama lain seperti variabel prediktor, risiko, atau kausa (Hidayat, 2008). Variabel bebas pada penelitian ini ada dua, yaitu pemberian infus hangat dan kompres hangat.

* 1. **Definisi Operasional**

Menurut Setiadi (2007), definisi operasional adalah unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel. Definisi operasional berisi tentang penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga dapat mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **VARIABEL**  Tabel 3.2 Definisi Operasional Perbedaan Peningkatan Suhu Tubuh Antara yang diberi Infus Hangat dan Kompres Hangat pada Pasien *Post* Operasi Sectio Caesaria dengan Spinal Anestesi | **DEFINISI OPERASIONAL** | **PARAMETER** | **INSTRUMEN** | **SKALA** | **SKOR** |
| Variabel Dependen  Peningkatan Suhu Tubuh | Besar selisih suhu tubuh antara pengukuran sekarang dan 10 menit yang lalu. Suhu tubuh di ukur melalui telinga dengan menggunakan termometer elektronik timpani oleh peneliti pada pasien hipotermia tiap 10 menit selama 30 menit (selama dilakukan tindakan) | Selisih derajat celcius (OC) antara dua kali pengukuran | * Termometer elektronik timpani * Lembar observasi suhu tubuh | Interval | Hasil selisih pengukuran suhu tubuh  Ket:  Tindakan sesuai panduan yang digunakan oleh peneliti |
| Variabel Independent  Infus Hangat | Memasukkan cairan NaCl yang telah dihangatkan secara parenteral melalui vena dengan cara memasang set infus pada alat penghangat infus jenis *infus warmer.* Jarak antara alat penghangat infus dan tusukan infus pada pasien adalah 15 cm. Alat penghangat infus di set suhunya menjadi 37OC, dengan kecepatan tetesan infus 20 tetes per menit selama 30 menit | - | - | - | -  Ket:  Tindakan sesuai panduan yang digunakan oleh peneliti  40 |
| Kompres Hangat | Mengisi separuh bagian buli-buli dengan air bersuhu 50°-60°C, mengeluarkan udaranya, lalu menutup buli-buli dan memasukkan buli-buli ke sarung buli-buli. lalu menempatkan buli-buli tersebut di kedua bagian axilla selama 30 menit. | - | - | - | -  Ket:  Tindakan sesuai panduan yang digunakan oleh peneliti |

41

* 1. **Tempat dan Waktu Penelitian**

Waktu pengumpulan data dilakukan pada bulan Mei 2018 bertempat di ruang pemulihan RS Ngudi Waluyo Wlingi

39

* 1. **Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data merupakan alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data (Nursalam, 2008). Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah lembar observasi suhu tubuh, termometer elektrik timpani, panduan pemeriksaan suhu tubuh, panduan prosedur infus hangat, cairan infus, set infus, alat penghangat infus, panduan prosedur kompres hangat, buli-buli panas, termos berisi air panas 50-60OC, dan termometer air.

* 1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data. Sebelum melakukan pengumpulan data, perlu dilihat alat ukur pengumpulan data agar dapat memperkuat hasil penelitian. Alat ukur pengumpulan data tersebut antara lain dapat berupa kesioner/angket, observasi, wawancara, atau gabungan ketiganya (Hidayat, 2008). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara wawancara dan observasi suhu tubuh dan tanda-tanda hipotermia responden. Teknik wawancara untuk mendapatkan informasi data dan demografi responden.

* + 1. **Tahap persiapan**

1. Melakukan permohonan pengajuan surat ijin penelitian di Poltekkes Kemenkes Malang.
2. Mengajukan permohonan perijinan untuk melakukan penelitian di RS Ngudi Waluyo Wlingi
3. Melakukan pendekatan dan mengajukan permohonan ijin kepada kepala kamar operasi, *Recovery Room* (RR) RS Ngudi Waluyo Wlingi untuk pengambilan data penelitian.
4. Peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan penelitian kepada pasien dan keluarga pasien.
5. Peneliti memberikan informasi tentang penelitian dan meminta kesediaan pasien dan keluarga pasien untuk terlibat dalam penelitian menjadi responden.
6. Peneliti mempersilahkan pasien atau keluarga untuk menandatangani lembar persetujuan (*Informed Consent)* bagi pasien yang bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian.
   * 1. **Tahap Pelaksanaan**
7. Peneliti melakukan wawancara untuk pengambilan data awal (data demografi) di ruang *pre*medikasi dengan menggunakan pedoman wawancara.
8. Pasien menjalani operasi di kamar operasi. Peneliti menyiapkan alat di ruang pemulihan.
9. Infus hangat

Peneliti memasang alat penghangat pada tiang infus yang telah di atur ketinggiannya sesuai kebutuhan dan memasang kabel *power* alat penghangat pada stop kontak.

1. Kompres Hangat

Peneliti melakukan pemanasan buli-buli di ruang pemulihan., dengan cara mengisi buli-buli dengan air panas dan menutup buli-buli, kemudian membalik posisi buli-buli berulang-ulang dan mengosongkan isinya.

1. Pasien selesai operasi dan ditransfer ke ruang pemulihan.
2. Peneliti mengobservasi suhu tubuh pasien sebelum pemberian tindakan menggunakan termometer elektronik timpani di ruang pemulihan. Pemilihan penggunaan termometer elektronik timpani dikarenakan hanya membutuhkan waktu 2 detik untuk mendapatkan hasil pengukuran suhu tubuh inti.
3. Apabila pasien hipotermia, maka peneliti memberikan tindakan.
4. Infus hangat

Peneliti membuka alat penghangat dan memasang set infus yang telah terpasang di responden ke alat penghangat sesuai alur, lalu peneliti menutup alat penghangat. Peneliti menekan tombol *on* pada alat penghangat dan mengatur suhu alat penghangat menjadi 37OC.

1. Kompres hangat

Peneliti menyiapkan air bersuhu 50-60OC yang sudah di ukur dengan termometer air, lalu mengisi buli-buli dengan air yang di siapkan sebanyak setengah bagian dari ukuran buli-buli. Peneliti mengeluarkan udara di dalamnya dan menutup buli-buli. Peneliti memeriksa apakah buli-buli bocor atau tidak, lalu mengeringkan buli-buli dengan handuk kering dan masukkan buli-buli ke dalam sarung buli-buli. Peneliti memasang buli-buli di kedua axilla pasien selama 30 menit. Penempatan buli-buli di axilla dilakukan karena pada axilla terdapat pembuluh darah besar sehingga dapat mengalirkan panas ke seluruh tubuh.

1. Peneliti mengukur suhu tubuh pasien menggunakan termometer elektrik timpani setiap 10 menit selama dilakukan tindakan (30 menit).
2. Mencatat hasil observasi pada lembar observasi yang telah disiapkan.
3. Semua data yang diperoleh dikumpulkan, lalu diolah sesuai dengan tahapan pengolahan data dan analisa data.
4. Menyajikan data hasil penelitian.
   1. **Pengolahan Data**

Pengolahan data merupakan tindakan memperoleh data dalam bentuk *raw* *data* atau data mentah kemudian diolah menjadi informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Setiadi, 2007). Teknik dalam mengolah data adalah sebagai berikut:

1. *Editing* (Editing Data)

*Editing* adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh peneliti. Data lapangan yang ada dalam lembar observasi perlu dicek kembali oleh peneliti untuk melihat kelengkapan pengisian data, melihat kelogisan jawaban, dan melihat konsistensi antar pertanyaan.

1. *Coding* (Memberi Tanda Koding)

*Coding* adalah mengklarifikasikan jawaban-jawaban dari responden ke dalam bentuk angka/bilangan (Setiadi, 2013). Lembar observasi yang telah melalui tahap *editing* selanjutnya dilakukan pengkodean dengan cara mengklasifikasikan jawaban dengan memberi kode pada masing-masing jawaban.

1. *Processing/Entry* (Pemasukan Data)

Peneliti memberikan skor, yaitu dengan cara menghitung selisih suhu tubuh antara observasi sebelum tindakan dan observasi 1 sesudah tindakan, Observasi 1 dan observasi 2 sesudah tindakan, serta observasi 2 dan observasi 3 sesudah tindakan. Lalu memasukkan hasil skoring ke dalam tabel dengan cara menghitung frekuensi data. Data yang diolah dalam SPSS 16.0 merupakan data peningkatan suhu tubuh pasien selama diberikan infus hangat atau kompres hangat.

1. *Cleaning* (Pembersihan Data)

*Cleaning* adalah pembersihan data untuk melihat apakah data sudah benar atau belum. Pembersihan data dilakukan setelah data seluruhnya berhasil dimasukkan ke dalam SPSS.

* 1. **Analisis Data**
     1. **Analisis Univariat**

Analisis univariat merupakan analisis statistik deskriptif dari variabel penelitian. Dalam analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik (Nursalam, 2011). Pada penelitian ini mendeskripsikan karakter responden: dosis obat anestesi, lama pembedahan, dan selisih suhu tubuh antara dua observasi dianalisis nilai mean, median, nilai minimum dan maksimum.

* + 1. **Analisis Bivariat**

Analisa bivariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkolerasi (Notoatmojo, 2010). Tahap ini membandingkan peningkatan suhu tubuh dari masing-masing tindakan menggunakan *Paired T Test* untuk menganalisa hasil eksperimen mengenai ada perbedaan atau tidak ada perbedaan antara peningkatan suhu tubuh setiap 10 menit pada pemberian infus hangat atau kompres hangat kering. Jika didapatkan nilai P ≤ 0.05, berarti H1 diterima atau ada perbedaan peningkatan suhu tubuh pada pengukuran tiap 10 menit setelah pemberian tindakan infus hangat atau kompres hangat pada pasien hipotermia *post* operasi sectio caesaria dengan spinal anestesi.

Lalu untuk mengetahui ada dan tidak ada perbedaaan peningkatan suhu tubuh pada pasien yang telah diberi infus hangat dengan yang diberi kompres hangat maka dilakukan *independent T test.* Jika didapatkan nilai P ≤ 0.05, berarti H1 diterima atau ada perbedaan antara tindakan pemberian infus hangat dan kompres hangat terhadap peningkatan suhu tubuh pada pasien hipotermia *post* operasi sectio caesaria dengan spinal anestesi.

* 1. **Penyajian Data**

Teknik penyajian data merupakan cara bagaimana data dapat disajikan dengan baik agar dapat dipahami oleh pembaca. Dalam penyajian data hasil penelitian dapat disajikan melalui tiga cara, diantaranya penyajian secara verbal, penyajian secara visual, dan penyajian secara sistematis (Hidayat, 2008). Hasil pengumpulan data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk diagram frekuensi dan tabel.

* 1. **Etika Penelitian**

Setiap penelitian yang menggunakan subjek manusia harus mengikuti etika penelitian untuk mencegah timbulnya masalah etik. Berikut ini penekanan etik yang perlu dilakukan oleh peneliti saat melakukan penelitian menurut Setiadi (2013):

* + 1. ***Right to Self Determination***

Sebelum dijadikan responden, peneliti menjelaskan terlebih dahulu mengenai penelitian yang akan dilakukan kepada calon responden. Setelah diberi penjelasan, peneliti menawarkan calon responden untuk menjadi responden pada penelitian melalui lembar persetujuan (*informed consent*). Calon responden memiliki hak untuk menerima atau menolak permintaan untuk menjadi responden.

* + 1. ***Right to Privacy and Dignity***

Peneliti menghargai responden pada saat di ruang *pre* medikasi maupun ruang pemulihan. Peneliti menemui responden ketika responden sedang tidak diberikan tindakan dari ruangan, agar tidak mengganggu rangkaian operasi. Kemudian peneliti menawarkan kepada responden untuk diwawancarai. Hasil dari wawancara dan tindakan hanya digunakan untuk laporan penelitian dan selanjutnya dimusnahkan.

* + 1. ***Right to Anonimity and Confidentiality***

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden penelitian, peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data, cukup dengan memberikan inisial nama dan kode pada lembar tersebut. Kerahasiaan seluruh informasi yang didapatkan dari responden dijamin oleh peneliti dengan tidak menyebar luaskan informasi kepada orang lain yang tidak berhak.

* + 1. ***Right to Protection from Discomfort and Harm***

Responden berhak mendapatkan perlindungan dari bahaya atau kerugian selama penelitian. Pada pasien yang diberikan kompres hangat memiliki resiko terjadinya luka bakar derajat 1 dan 2a apabila terjadi kebocoran pada buli-buli atau suhu air untuk mengisi buli-buli terlalu panas. Untuk mencegah timbulnya bahaya dan kerugian tersebut, peneliti akan melakukan tindakan kompres hangat sesuai pedoman yang digunakan yaitu dengan cara mengecek buli-buli setiap akan digunakan, buli-buli ditempatkan pada sarung buli-buli, dan peneliti akan menggunakan termometer air untuk mengukur suhu air kompres dengan tepat yaitu 50OC (sesuai dengan pedoman yang digunakan). Apabila terjadi efek samping akibat dari pemberian tindakan, maka peneliti akan segera melaporkan kepada perawat dan dokter jaga agar subyek segera mendapatkan pengobatan.